

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2006:11). Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1). Creswell (1998: 73) dalam Nawawi (2003: 2) menjelaskan:

Case study research is a qualitative approach in which the investigator explores a bounded system (a case) or multiple bounded systems (cases) over time, through detailed, in depth data collection, involving multiple sources of information (e.g., observation, interviews, audiovisual materials, and documents and reports) and reports a case description and case-based themes.

Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik melalui eksplorasi dari sistem yang terikat atau dari berbagai macam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya

dalam suatu konteks.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua Sekolah Menengah Pertama Daerah Istimewa Yogyakarta yang menggunakan Kurikulum 2013, yaitu SMP Negeri 1 Wonosari dan SMP Negeri 8 Yogyakarta dan waktu dilaksanakan penelitian ini adalah bulan Februari 2016.

C. Subjek Penelitian

Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui *purposive sampling* dengan dasar SMP yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta Subjek penelitian ini adalah satu guru IPA di SMP N 1 Wonosari dan SMP N 8 Yogyakarta. Berdasarkan data informasi dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil UKG guru IPA SMP Negeri 1 Wonosari memiliki rata-rata tertinggi di Kabupaten Gunung Kidul yaitu (71,80), dan guru IPA SMP N 8 Yogyakarta memiliki rata-rata tertinggi di Kota Yogyakarta yaitu (68,97), sehingga mengarahkan peneliti untuk melihat lebih dalam fakta dilapangan.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah guru IPA kelas VII di SMP N 8 Yogyakarta, dan SMP N 1 Wonosari. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Proses pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kelas yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Bentuk Instrumen

a. Data Observasi Proses Pembelajaran

Data ini diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran di kelas terhadap guru IPA di SMP Negeri 1 Wonosari dan SMP Negeri 8 Yogyakarta. Instrumen dapat dilihat pada Lampiran 1.3

b. Analisis Rancangan Proses Pembelajaran

Data ini diperoleh dari dokumen RPP dan soal yang digunakan guru IPA di SMP Negeri 1 Wonosari dan SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam proses pembelajaran.

Instrumen dapat dilihat pada Lampiran 1.2

c. Wawancara guru terhadap kurikulum 2013

Data hasil wawancara diperoleh dari pemahaman guru IPA SMP Negeri 1 Wonosari dan SMP Negeri 8 Yogyakarta tentang

kurikulum 2013 dan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Instrumen dapat dilihat pada Lampiran 1.4

2. Validitas instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 211) bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.

Dari pendapat diatas validitas merupakan tingkat kepercayaan dan kekuatan instrumen penelitian yang dilakukan dengan indikator faktor. Untuk uji validitas dengan cara “expert judgement” yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing

3. Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen terdiri dari kisi instrumen penilaian proses pembelajaran, analisis rancangan proses pembelajaran dan pedoman wawancara guru IPA. Kisi-kisi dan instrumen selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

4. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

a. Observasi proses pembelajaran

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat

mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Burns, dalam Basrowi 2008:93). Observasi pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur, yaitu pengamatan dilakukan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian. Observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan di amati, dan di mana tempatnya dengan mengamati setiap perilaku dengan menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja dan kegiatan yang akan diteliti. Instrumen penilaian perencanaan pembelajaran dan observasi proses pembelajaran oleh guru yang telah disesuaikan dengan tuntutan yang ada dalam kurikulum 2013, setelah instrumen penilaian perencanaan pembelajaran instrumen selanjutnya yaitu instrumen proses pembelajaran. Instrumen ini berguna sebagai pedoman untuk meninjau hasil perencanaan pembelajaran yang telah di buat oleh guru, apakah sudah sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam kurikulum 2013.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode ini membuat peneliti dapat langsung mengetahui reaksi responden. Peneliti dapat

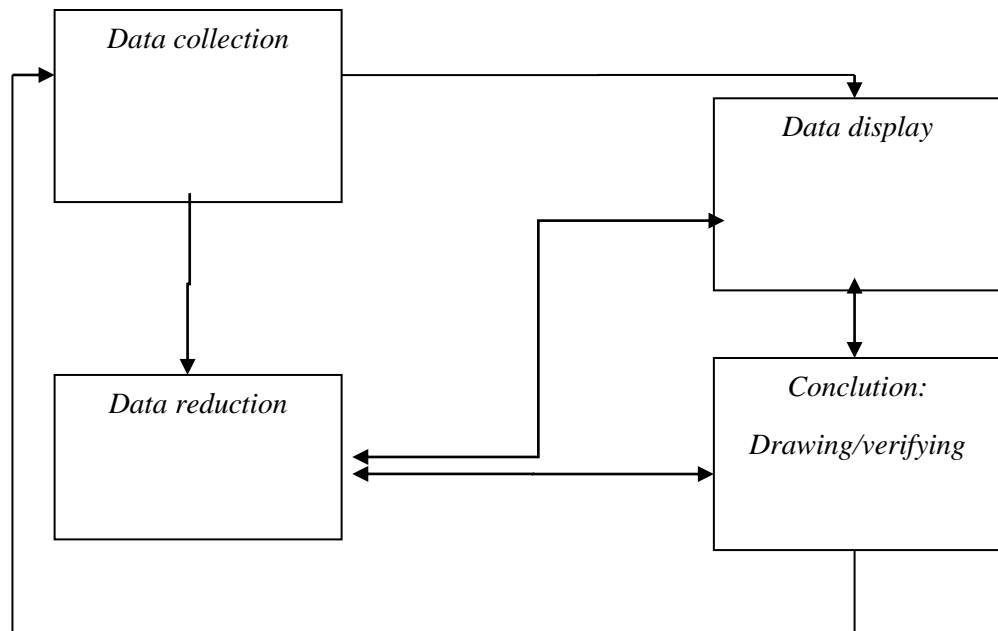
mengetahui secara mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan masalah yang diteliti dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui pemberian kuesioner. Wawancara penelitian ini bersifat semiterstruktur (*semistruktur interview*). Suharsimi (2010: 6) menyatakan dalam pedoman wawancara semiterstruktur mula-mula interviwer menanyakan seperangkat pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Responden dalam wawancara ini adalah guru-guru IPA SMP yang menjadi sampel penelitian.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan RPP, video, foto selama pembelajaran berlangsung, dan menyertakan hasil penilaian pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot yang dibuat oleh guru. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan proses pembelajaran yang dilakukan dan sebagai bukti bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memang benar adanya sesuai atau tidak sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti pada hasil dan pembahasan.

F. Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 4) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari observasi pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi dari guru IPA SMP di SMP Negeri 1 Wonosari dan SMP Negeri 8 Yogyakarta.



Gambar 4. Tahap Analisis Data Model Miles dan Huberman (1994: 12)

1. Reduksi Data

Reduksi dilakukan peneliti sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, membuat gugus-gugus,

menulis memo dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu guna menghasilkan ringkasan data potensial untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar. Tahap ini membantu peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian/kajian, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya bila masih diperlukan.

2. Displai Data

Data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi, matriks, grafik, hubungan antar kategori, jejaring kerja (*network*), dan *chart* agar peneliti dapat menguasai data dan informasi-informasi untuk dimaknai sehingga berguna bagi penelitian.

3. Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang

dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan pemberian kuesioner, wawancara, dan dokumentasi; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan dan berupa temuan baru.